



ANALISIS CAMPUR KODE DALAM NOVEL “MALIOBORO AT MIDNIGHT” KARYA SKYPHIRE

Universitas Victory Sorong

Frenny Silvia Pormes¹, Prisillia Sopaheluwakan²

Email: frennypormes@unvicsorong.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian bagaimanakah penggunaan campur kode pada novel *Malioboro at Midnight* karya Skysphire. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi dengan kelompok sosial lain menggunakan bahasa. Kelompok sosial yang multikultural memungkinkan munculnya campur kode. Campur kode merupakan pemakaian dua bahasa atau ragam bahasa secara bersamaan dalam sebuah peristiwa tutur. Lazimnya, peristiwa campur kode dapat terjadi secara lisan, tetapi tidak menutup kemungkinan peristiwa tersebut dapat ditemui dalam bentuk tertulis, seperti pada komik, majalah bahkan novel. Penelitian ini akan membahas peristiwa campur kode pada novel *Malioboro at Midnight* karya Skysphire menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian terhadap novel *Malioboro at Midnight*, ditemukan campur kode ke dalam yang dapat ditemukan pada bahasa Indonesia dengan bahasa Betawi dan bahasa Jawa. Sementara pada campur kode ke luar, terjadi percampuran bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan bahasa Korea.

Kata kunci: Campur kode, *Malioboro at Midnight*

ABSTRACT

The research objective is to examine the use of code-switching in the novel Malioboro at Midnight by Skysphire. As social beings, humans need interaction with other social groups using language. Multicultural social groups allow for the emergence of code-switching. Code-switching is the use of two languages or language varieties simultaneously in a speech event. Generally, code-switching events can occur orally, but it is also possible for these events to be found in written form, such as in comics, magazines, and even novels. This research will discuss code-switching events in the novel Malioboro at Midnight by Skysphire using a descriptive qualitative method. Based on the research on the novel Malioboro at Midnight, internal code-switching was found, which can be observed in the mixing of Indonesian with Betawi and Javanese languages. Meanwhile, external code-switching occurred, involving the mixing of Indonesian with English and Korean languages.

Keywords: Code-mixing, Malioboro at Midnight



1. PENDAHULUAN

Dalam berkomunikasi, tidak jarang dijumpai penutur yang menggunakan dua kode bahasa atau lebih kemudian tiba-tiba menggantikannya dengan kode bahasa lainnya. Tindakan mengganti bahasa dikenal dengan istilah campur kode. Peristiwa campur kode biasanya terjadi dalam masyarakat bilingual. Campur kode dapat terjadi secara lisan maupun tulisan seperti pada buku, majalah ataupun novel. Penelitian ini akan membahas peristiwa campur kode yang terdapat di dalam novel *Malioboro at Midnight* karya Skysphire. Novel *Malioboro at Midnight* merupakan sebuah novel berjumlah 428 halaman yang diterbitkan oleh PT Bukune Kreatif Cipta, yang mengisahkan cinta segitiga antara Serena Nighita, Jan Ichard, dan Malioboro Hartigan. Interaksi antartokoh dalam novel ini sarat akan campur kode terutama campur kode dalam bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia dengan bahasa Korea, bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa, dan bahasa Indonesia dengan bahasa Betawi, misalnya *By the way*, nama *lo* siapa?”, *Junbi! Shi-jak!*, “*Sugeng enjing, Mbah Ayu*, mau gudegnya dua porsi ya, *Mbah*,” dan Kata *gue*, dia nabraknya bukan abang bakso lagi, tapi *nyeruduk* warung gudeg. Menurut Wijana (2019: 38) di dalam berbicara, biasanya terdapat maksud-maksud lain yang ingin disampaikan oleh para penutur, seperti menghormati orang lain, berkelakar, karena orang lain atau pihak ketiga, atau hanya sekadar bergaya.

2. KAJIAN TEORI

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat multietnis. Latar belakang etnis yang berbeda memungkinkan munculnya beberapa fenomena bahasa antara lain interferensi, integrasi, transferensi, alih kode (*code switching*) dan campur kode (*code mixing*). Kode dalam Wijana (2019) dapat diartikan sebagai istilah yang bersifat netral, sedangkan istilah dialek, bahasa, dan ragam sudah memiliki konotasi tertentu, seperti baku dan tidak baku, berprestise atau kurang berprestise, dsb.

Kedwibahasaan atau bilingualisme menurut Wijana (2019) merupakan berbagai hal yang berhubungan dengan penggunaan dua bahasa atau lebih dalam masyarakat. Chaer dan Dalam Agustina (2014:85) bilingualisme merupakan kemampuan seorang penutur untuk menggunakan dua bahasa dengan sama baiknya. Menguasai lebih dari satu bahasa menyebabkan masyarakat mencampur bahasanya. Peristiwa pemakaian dua bahasa ini dikenal dengan istilah campur kode. Menurut Jendra (dalam Suandi, 2014: 143) penyebab terjadinya percampuran kode disebabkan oleh 1) keterbatasan penggunaan kode, 2) penggunaan istilah yang populer, 3) pribadi pembicara, 4) mitra bicara, 5) modus pembicara, 6) topik, 7) fungsi dan tujuan pembicaraan, 8) ragam dan tindak tutur bahasa, 9) hadirnya orang ketiga, 10) perubahan pokok pembicaraan, dan 11) untuk membangkitkan rasa humor.

Menurut Suwito dalam Manaf, dkk (2021), wujud campur kode dapat dibagi menjadi lima bagian yaitu (1) penyisipan berwujud kata; (2) penyisipan berupa pengulangan kata; (3) penyisipan berwujud klausa; (4) penyisipan frasa, dan (5) penyisipan idiom. Suwito juga membagi peristiwa campur kode menjadi dua jenis yaitu bentuk



campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Campur kode ke dalam bersumber dari bahasa asli, bahasa daerah maupun bahasa nasional sementara campur kode ke luar bersumber dari percampuran variasi bahasa Indonesia dengan bahasa asing.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode yang melukiskan atau menggambarkan fakta-fakta keadaan yang empiris hidup pada penuturnya sehingga data yang dihasilkan berupa paparan seperti apa adanya tidak mempertimbangkan benar salahnya penggunaan bahasa oleh penutur-penuturnya (Rahman, 2019)

Penelitian ini diawali dengan tahap pengumpulan data yaitu dengan mencatat semua bentuk-bentuk campur kode yang ada pada novel *Malioboro ta Midnight*. Data-data yang ditemukan kemudian dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu berdasarkan bentuk campur kode ke dalam maupun ke luar kemudian data-data tersebut kemudian diklasifikasikan dan dideskripsikan berdasarkan bentuk, yaitu berdasarkan kata, frasa, dan kalimat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil membaca novel “*Malioboro at Midnight*” karya Skysphire, ditemukan bentuk jenis campur kode ke dalam dan bentuk jenis campur kode ke luar. Bentuk jenis campur kode ke dalam ditemukan ada 649 campur kode yang diantaranya ada 9 peristiwa campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa, di antaranya 5 peristiwa campur kode dalam bentuk kata, 2 peristiwa campur kode dalam bentuk frasa, 2 peristiwa campur kode dalam bentuk kalimat, 640 peristiwa campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa Betawi berbentuk kata.

4.1 Bentuk Campur Kode Ke Dalam

Bentuk campur kode ke dalam adalah bentuk campur kode yang bercampur dengan bahasa daerah maupun bahasa nasional. Bentuk campur kode ke dalam juga terdapat dalam novel “*Malioboro at Midnight*” Karya Skysphire. Campur kode ke dalam yang ditemukan berasal dari bahasa Jawa dan bahasa Betawi.

4.1.1 Bahasa Jawa

Dalam interaksi yang terjadi antara tokoh-tokoh yang ada di dalam novel *Malioboro at Midnight* ditemukan campur kode dalam bahasa Jawa berbentuk kata, frasa dan kalimat.



Data 1

“*Monggo.*” Yang laki-laki menjawab. (hal. 106)

Kutipan di atas terjadi ketika seorang laki-laki yang mempersilahkan Malio untuk memakai punching bag untuk berlatih tinju. Kata *Monggo* adalah kata kerja atau kata perintah dalam bahasa Jawa yang artinya silahkan.

Data 2

Malio yang tadinya sedang *leyeh-leyeh* di kamar pun memaksa tubuhnya terdiri dari kasur empuk dan meraih jaket serta kunci motornya. (hal. 149)

Data di atas terjadi ketika Malio sedang bersantai di dalam kamar apartemennya dan disuruh pulang oleh adiknya ke rumahnya. Kata *leyeh-leyeh* dalam bahasa Jawa berarti bersantai.

Data 3

“*Wes angel iki.*” (hal. 213)

Data terjadi ketika Mario nyaris gila ketika Mbak Michelle mengatakan dia tidak bisa menebak nama hotel yang ada dalam foto yang Malio kirimkan padanya. Wadoh Mas berarti waduh kak, dan wes angel iki berarti ini sulit.

Data 4

“*Matur nuwun, Mbah.*” Malio meraih piring beralaskan daun pisang yang Mbah Ayu serahkan kepadanya lalu meletakkannya di depan Sera. Seporsi sudah jadi dan berikutnya Mbah Ayu akan membuat satu lagi. (hal. 52)

Peristiwa campur kode pada data 4 di atas merupakan peristiwa campur kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Peristiwa itu terjadi saat Malio dan Sera berada di warung gudeg dan lawan tuturnya adalah seorang nenek yang berasal dari Jawa. Campur kode ke dalam terlihat pada kata *matur nuwun, Mbah* yang berarti terima kasih, Nek.

4.1.2 Bahasa Betawi

Bahasa Betawi merupakan bahasa yang digunakan oleh suku bangsa Betawi yang mendiami daerah Jakarta, sebagian Jawa Barat dan Banten. Interaksi yang terdapat di dalam novel *Malioboro at Midnight* Sebagian



besar terjadi dengan menggunakan bahasa Betawi. Berikut adalah contoh data campur kode dalam bahasa Betawi.

Data 3

“*Lo ngapain di kamar gue?*” Sera berteriak nyaring dan berjalan ke arah laki-laki itu. “. “*Ini kamar hik gue, lo... lo ke laut, apa ke laut kan kamar gue lantai enam kamar di sini gue keluar.*” (hal. 2)

Bentuk campur kode ke dalam pada bahasa Betawi, terlihat pada pemakaian kata *lo, gue, nggak, dan jebol*. Peristiwa tersebut terjadi saat Sera sedang berada di dalam kamar dan Malio datang mendobrak pintu apartemen Sera begitu saja sehingga mengakibatkan pintunya terlepas dari engsel dan Sera pun marah kepada Malio.

Data 4

“*Kata gue, dia nabraknya bukan abang bakso lagi, tapi nyeruduk warung gudeg. Gocap kalo bener.*” (hal. 3)

Data di atas terjadi ketika Malio sedang menceritakan kepada teman-temannya mengenai kebodohnya yang dia lakukan semalam dan salah satu temannya yang bernama Hengki menggodanya. Campur kode ke dalam terlihat pada kata *gue, nyeruduk* dan *gocap* yang berarti menabrak dan lima puluh.

4.2 Bentuk Campur Kode ke Luar

Bentuk campur kode ke luar yang ditemukan pada novel *Malioboro at Midnight* terdapat pada bahasa Korea dan bahasa Inggris.

4.2.1 Bahasa Korea

Data 5

Awalnya dia pikir mau nonton orang latihan akan sangat membosankan, tapi ternyata hal ini sangat seru, apalagi ketika mendengar jeritan-jeritan mereka saat melakukan ketukan-ketukan seperti *hana dul set*, membuat Sera merasa senang tanpa sebab, jiwa K-Popersnya terhibur dengan segala hal berbau Korea ini. (hal. 101)

Data di atas terjadi ketika Malioboro membawa Sera untuk menonton latihan taekwondo secara langsung. Taekwondo merupakan olahraga bela diri yang berasal dari Korea Di dalam novel *Malioboro at Midnight* diceritakan bahwa tokoh Malio melakukan pertandingan



taekwondo. Pada pertandingan tersebut, wasit menyebutkan istilah-istilah seperti *hana dul set*, *Kyeong-rye!*, *Junbi!* *Shi-jak!*, *SEUNG!* untuk menghitung satu dua tiga, memberikan aba-aba untuk saling memberikan hormat, memulai pertandingan, dan menghentikan pertandingan.

4.2.2 Bahasa Inggris

Data 6

If jump now, will it help me to forget the pain?

Data di atas terjadi ketika Sera merasa sangat putus asa menjalani hubungannya dengan Richard Januarta dan dia berdiri di atas besi balkon dan membuat tubuhnya seolah melayang di udara. Dia meyakini bahwa tubuh kurusnya itu akan meluncur ke bawah.

Data 7

Malio melempar sisa pisang gorengnya yang agak gosong dan mengenai kaus hitam laki-laki berambut hitam yang duduk di seberangnya, Hengki Ameer, teman Malio yang hobinya *me-roasting* orang lain. (hal. 3)

Data 7 di atas terjadi ketika Malio dan teman-temannya nongkrong dan dia menceritakan kejadian dia mendobrak pintu tetangga apartemennya dan ingin pamit pulang meninggalkan teman-temannya tetapi teman-temannya justru menggodanya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada novel *Malioboro at Midnight* karya Skysphire, ditemukan bentuk campur kode ke dalam dari bahasa Indonesia ragam informal dengan bahasa Jawa berupa kata, frasa, dan kalimat serta campur kode dari bahasa Indonesia ragam informal dengan bahasa Betawi, berupa kata dan kalimat. Sedangkan untuk bentuk campur kode ke luar ditemukan penyisipan kode-kode dalam bahasa Korea berupa kata dan kalimat serta sebagian besar campur kode ke luar dari ragam bahasa Indonesia informal ke bahasa Inggris, dengan menyisipkan unsur-unsur berupa kata, frasa, dan kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nuwa, Gustav G. 2017. CampurK Ode dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Alok Maumere Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Bindo Sastra. Volume 1 Nomor 2, 2017*



Skysphire. 2023. *Malioboro at Midnighht*. Jakarta: Bukune Kreatif Cipta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumarsono. 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wijana, I Dewa Putu dan Muhannad Rohmadi. 20212. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 2019. *Pengantar Sosiolinguistik*. Gadjah Mada University Press